

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori Keagenan dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi menjelaskan hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan prinsipal (pemegang saham). Hubungan antara prinsipal dengan agen bertujuan untuk menyesuaikan kepentingan dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan. Prinsipal memberikan kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan guna memenuhi kepentingan prinsipal perusahaan. Sedangkan agen adalah memberikan keuntungan atau hasil terbaik bagi prinsipal. Prinsipal dan agen menghadapi konflik kepentingan yang dipengaruhi oleh ketidaksesuaian informasi atau asimetri informasi (Rochmah et al., 2022).

Ketidaksesuaian informasi dapat terjadi karena fakta bahwa agen atau manajemen lebih mengetahui pengetahuan dan prospek internal perusahaan daripada pemegang saham atau prinsipal. Oleh karena itu, agen memiliki pertanggungjawaban berupa kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh auditor independen kepada prinsipal. Teori agensi digunakan untuk membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan antara prinsipal dan agen agar tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan audit delay semakin panjang (Rahmawati & Widijoko, 2019).

Hubungan teori keagenan (*agency theory*) dengan variabel solvabilitas adalah solvabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang

relatif besar dan mempunyai risiko yang tinggi yang membuat audit delay semakin panjang, sehingga dapat memicu perusahaan untuk melakukan kecurangan dengan manipulasi laporan keuangan untuk menstabilkan posisi keuangan perusahaan. Tindakan manipulasi laporan keuangan terjadi karena ada konflik kepentingan bahwa manajer berusaha menyenangkan para pemegang saham, serta menakutkan kreditor tentang kondisi keuangan perusahaan. Maka dari itu, teori agensi digunakan untuk membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen, sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu proses audit yang berkepanjangan sehingga terjadinya audit delay.

Hubungan teori keagenan (*agency theory*) dengan variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah teori agensi menyebutkan prinsipal dapat mengurangi risiko penyimpangan oleh agen dengan mengeluarkan biaya monitoring yaitu biaya audit. Perusahaan yang memiliki aset yang besar, akan memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi yang lebih canggih, dan dimonitori secara ketat oleh investor. Perusahaan besar lebih konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan auditan karena proses audit yang lebih cepat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pemberian insentif untuk manajemen agar dapat menyelesaikan audit lebih cepat karena perusahaan diawasi oleh berbagai pihak.

Hubungan teori keagenan (*agency theory*) dengan variabel reputasi KAP dalam penelitian ini adalah peran auditor sangat penting dalam mengurangi asimetri informasi antara agen & prinsipal. Agen harus berusaha mendapatkan jasa audit dari KAP yang memiliki reputasi baik dalam mengevaluasi laporan keuangan,

sehingga tidak terjadi asimetri informasi dengan prinsipal. Keyakinan prinsipal terhadap informasi dalam laporan keuangan didapat melalui audit. KAP yang *big four* dianggap memiliki reputasi yang baik sehingga jika suatu perusahaan telah menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan *big four* maka perusahaan akan cenderung mempertahankan auditornya. KAP *big four* mempunyai jumlah tenaga ahli yang melebihi KAP *non big four* dan harus memperhatikan reputasi sehingga dipercaya dapat melaksanakan audit dengan lebih efektif dan selesai tepat waktu.

### **2.1.2 Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behaviour*)**

Teori perilaku terencana pertama kali ditemukan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan tentang niat seseorang untuk berperilaku. Niat berperilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yang pertama Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward The Behavior*) yaitu mengacu pada sejauh mana seseorang mengevaluasi perilaku secara positif atau negatif dari suatu tindakan. Kedua, Norma Subyektif (*Subjective Norm*) yaitu tekanan sosial yang diketahui untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma Subyektif (*Subjective Norm*) adalah keyakinan normatif (keyakinan untuk berpegang teguh pada norma yang berlaku) yang berhubungan dengan persepsi individu tentang seberapa penting individu bagi mereka dan memotivasi bahwa seseorang harus melakukan tindakan tersebut. Sebesar apapun kita ingin mengambil tindakan, kita harus memastikan bahwa tindakan tersebut tidak bertentangan dengan norma yang ada. Ketiga, Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku dan diasumsikan untuk

mencerminkan pengalaman masa lalu serta mengantisipasi hambatan dan rintangan (Afdalia et al., 2018).

Hubungan *Theory of Planned Behaviour* dengan variabel audit tenure dalam penelitian ini masuk ke dalam faktor Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) yaitu mampu menjelaskan bagaimana pengalaman kerja dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam hal pelaporan laporan keuangan. Faktor ini mengacu pada perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan atau melakukan suatu perilaku tertentu, dan dapat diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman masa lalu serta mengantisipasi hambatan dan rintangan. Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor berdasarkan kurun waktu atau tahun tertentu, sehingga auditor yang telah lama memiliki keterikatan dengan klien dapat dikatakan sebagai auditor yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang banyak mengenai kondisi perusahaan, sehingga semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan jasa audit pada laporan keuangan, dan tidak akan timbul audit delay. Dengan kata lain, semakin kuat niat manajemen dan auditor terlibat dalam suatu tindakan (kerja sama audit) maka akan semakin tinggi juga hasil yang akan dicapai. Hal ini menjadi penting dalam ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

## **2.2 Tinjauan Pustaka**

### **2.2.1 Audit Delay**

Audit delay merupakan keterlambatan pelaporan melebihi batas waktu dari tanggal tutup buku hingga terbitnya laporan keuangan audit (Aurely et al., 2021). Laporan keuangan sangat penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan, karena keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan dapat berdampak buruk bagi

perusahaan baik secara langsung maupun tidak. Secara langsung, perusahaan yang terdaftar dan melanggar prinsip transparansi dan terlambat mempublikasikan laporan keuangan tahunannya akan menghadapi konsekuensi berupa denda dan sanksi administratif. Sedangkan secara tidak langsung, keterlambatan pelaporan akan dianggap investor sebagai pertanda buruk bagi perusahaan (Yulianti, 2020).

Perusahaan yang mengalami audit delay membuat kepercayaan investor berkurang terhadap kinerja perusahaan dan menjadi pertanda bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan sangat berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan laporan keuangan mengakibatkan kegiatan investasi tidak berjalan dengan lancar sehingga sulit mendapat investor baru. Audit delay yang semakin panjang mengakibatkan munculnya keraguan mengenai kredibilitas dan relevansi terhadap informasi yang dihasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan wajib dipublikasikan secara tepat waktu kepada pengguna laporan keuangan ketika mereka membutuhkannya untuk membuat keputusan, karena jika dipublikasikan secara terlambat maka investor akan memberikan reaksi negatif atas lamanya waktu penyampaian informasi laporan keuangan (Rachmah & Julianto, 2022).

### **2.2.2 Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva perusahaan (Gani, 2019). Solvabilitas ialah suatu gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memberikan informasi keuangan secara transparan.

Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya risiko keuangan perusahaan dan berdampak pada ketidakpastian harga saham.

Tingginya solvabilitas membuktikan bahwa terdapat indikasi perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutang perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu membayar hutangnya dapat mengakibatkan audit delay. Hal tersebut menimbulkan kabar negatif yang berpotensi memengaruhi reputasi perusahaan di mata pihak *eksternal*. Perusahaan yang mempunyai jumlah kewajiban lebih besar dari aktiva perusahaan, membuat auditor lebih berhati-hati dalam proses audit karena auditor perlu memperluas lingkup audit dan pengujian substantif. Auditor perlu waktu yang cukup panjang dalam mengerjakan proses audit karena adanya akun hutang dan bukti audit yang rumit terhadap kreditur, sehingga pihak manajemen akan menunda penyajian laporan keuangan.

### **2.2.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran yang menandakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat pada total aset yang terdapat didalam laporan keuangan (Elvienne & Apriwenni, 2019). Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi audit delay. Perusahaan dengan total aset yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sehingga memungkinkan perusahaan lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan auditannya.

Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya tambahan penghasilan untuk mengurangi audit delay. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar cenderung lebih disorot dan diawasi secara ketat oleh investor, pengawas modal, pemerintah serta masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga image perusahaannya. Perusahaan berukuran besar

cenderung memiliki dorongan dan menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu dibandingkan perusahaan berukuran kecil (Halimah & Damayanti, 2023).

#### **2.2.4 Audit Tenure**

Audit tenure adalah lamanya waktu keterikatan antara auditor dengan klien dalam melakukan jasa audit laporan keuangan perusahaan (Sihombing, 2021). Semakin panjang seorang auditor memiliki keterikatan dalam memberikan jasa audit kepada sebuah perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan terdorong terciptanya pengetahuan bisnis. Lamanya waktu seorang auditor terlibat dalam penugasan audit terhadap kliennya memungkinkan auditor menyusun program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang dilaporkan secara tepat waktu. Lamanya waktu kerja sama antar klien dengan auditor dibatasi agar independensi auditor selalu terjaga selama masa penugasan dalam melakukan jasa audit.

Sebagaimana peraturan yakni PP No. 20 Tahun 2015 dalam pasal 11 ayat 1. Pasal tersebut membahas Praktik Akuntan Publik yang mengatakan bahwa dalam melakukan jasa audit, KAP tidak lagi dikenakan dalam memberikan audit pada suatu perusahaan dan pembatasan tersebut hanya diberlakukan untuk akuntan publik yaitu untuk 5 tahun secara terus menerus. Penugasan audit untuk klien tersebut dapat diterima kembali oleh akuntan publik apabila setelah 2 (dua) tahun buku akuntan publik tidak sedang memberikan jasa audit umum pada laporan keuangan klien tersebut (Peraturan Pemerintah RI, 2015).

### 2.2.5 Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu berupa kepercayaan masyarakat atas nama baik dan pencapaian yang sudah dicapai KAP itu sendiri (Firstiyanendro & Utomo, 2021). Sebuah perusahaan yang ingin menyampaikan laporan keuangannya secara kredibel akan menggunakan jasa KAP. Dalam menciptakan laporan keuangan yang kredibel tersebut, perusahaan menggunakan jasa KAP yang tergolong menjadi 2 kelompok, yaitu *big four* dan *non big four*. Secara global, Empat KAP terbaik telah diakui dunia, meliputi PwC, E&Y, Deloitte, dan KPMG. Dalam menjalankan kegiatan operasional, empat KAP tersebut mempunyai sumber daya yang sangat besar dan dikenal meraih pendapatan terbesar di antara KAP lainnya di seluruh dunia.

Reputasi KAP yang bergabung dalam *big four* dikenal mempunyai reputasi yang baik, dikarenakan terdapat tim auditor profesional, fasilitas yang memadai, dan sumber daya lainnya. Laporan audit yang selesai secara tepat waktu menjadi indikator dasar sebuah KAP dalam mempertahankan reputasinya. Jika KAP menyelesaikan audit melebihi batas waktu yang telah ditentukan dapat mengakibatkan kehilangan klien dan merugikan reputasinya (Sihombing, 2021).

### 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Referensi untuk penelitian ini mencantumkan penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan untuk dapat memperkuat teori dalam penelitian ini. Dalam sub-sub ini akan dijabarkan mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen yang dijalankan oleh penelitian sebelumnya.

**Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| <b>No</b> | <b>Judul dan Nama Peneliti</b>                                                                                                                                                                                          | <b>Variabel</b>                                                                                 | <b>Hasil Penelitian</b>                                                                                                                                                                                                                      |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.        | Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Opini Audit, dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021<br><br>(Ismawati & Nazir, 2023)                       | X1: Audit Tenure<br>X2: Profitabilitas<br>X3: Opini Audit<br>X4: Leverage<br><br>Y: Audit Delay | 1. Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay.<br>2. Profitabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.<br>3. Leverage berpengaruh positif terhadap audit delay.                                              |
| 2.        | Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021<br><br>(Trisnaningsih & Sutrisno, 2023) | X1: Profitabilitas<br>X2: Solvabilitas<br>X3: Ukuran KAP<br>X4: Audit Tenure<br>Y: Audit Delay  | 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.<br>2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.<br>3. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay.<br>4. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay. |
| 3.        | Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan                                                                                                                  | X1: Audit Tenure<br>X2: Kompleksitas Operasi<br><br>X3: Ukuran KAP                              | 1. Audit tenure berpengaruh positif terhadap audit delay.<br>2. Kompleksitas operasi dan ukuran KAP tidak                                                                                                                                    |

|    |                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2020)<br>(Rahmanda et al., 2022)                                                                                             | Y: Audit Delay                                                                                                                                      | berpengaruh terhadap audit delay.                                                                                                                                                                                                 |
| 4. | Peran Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Opini Audit Dalam Audit Delay<br>(Zein & Rahma, 2022)                                          | X1: Ukuran Perusahaan<br>X2: Ukuran KAP<br>X3: Opini Audit<br>Y: Audit Delay                                                                        | 1. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap audit delay.<br>2. Ukuran organisasi dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.                                                                                         |
| 5. | <i>Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange</i><br>(Safitri et al., 2021) | X1 : Ukuran Perusahaan<br>X2 : Opini Audit<br>X3 : Kompleksitas Operasi Perusahaan<br>X4 : Audit Tenure<br>X5 : Spesialisasi KAP<br>Y : Audit Delay | 1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.<br>2. Opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay.<br>3. Kompleksitas operasi, audit tenure, dan spesialisasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. |
| 6. | <i>Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies</i><br>(Putri et al., 2020)                                                                   | X1: Ukuran Perusahaan<br>X2: Profitabilitas<br>X3: Umur Perusahaan<br>X4: Solvabilitas                                                              | 1. Ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.                                                                                                     |

|    |                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                              | <p>X5: Opini Audit</p> <p>X6: Komite Audit</p> <p>Y: Audit Delay</p>                                                                  | <p>2. Komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay.</p>                                                                                                                                                                   |
| 7. | <p>Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan <i>Real Estate</i> Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>(Wisesa, 2020)</p>                 | <p>X1 : Profitabilitas</p> <p>X2 : Solvabilitas</p> <p>X3 : Ukuran Perusahaan</p> <p>X4 : Kualitas Auditor</p> <p>Y : Audit Delay</p> | <p>1. Profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor berpengaruh positif terhadap audit delay.</p> <p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.</p>                                                       |
| 8. | <p>Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)</p> <p>(Salsabila &amp; Triyanto, 2020)</p> | <p>X1: Audit Tenure</p> <p>X2: Profitabilitas</p> <p>X3: Solvabilitas</p> <p>X4: Ukuran Perusahaan</p> <p>Y: Audit Delay</p>          | <p>1. Audit tenure dan Profitabilitas mempunyai berpengaruh negatif terhadap audit delay.</p> <p>2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.</p> <p>3. Ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap audit delay.</p> |

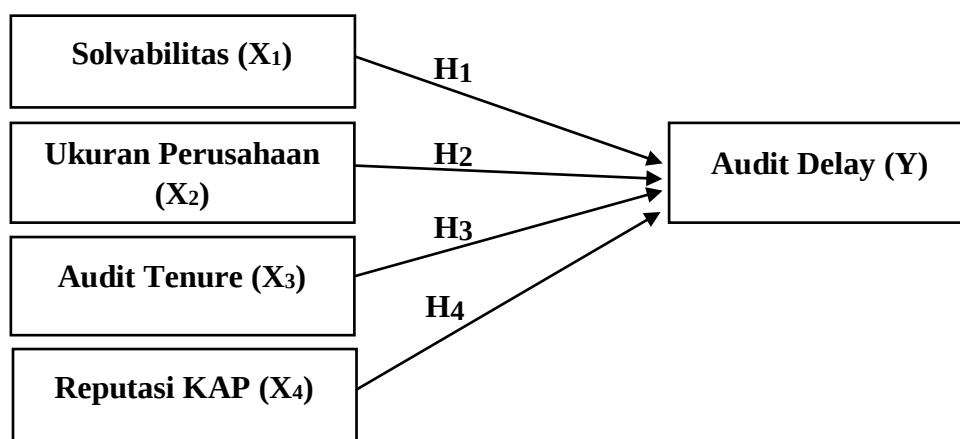
|     |                                                                                                                                            |                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                         |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9.  | Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay<br>(Yanthi et al., 2020)                       | X1: Audit Tenure<br>X2: Ukuran KAP<br>X3: Pergantian Auditor<br>X4: Opini Audit<br>Y: Audit Delay    | 1. Audit tenure dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay.<br>2. Pergantian auditor dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.                                               |
| 10. | Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia<br>(Clarisa & Pangerapan, 2019) | X1 : Ukuran Perusahaan<br>X2: Profitabilitas<br>X3: Ukuran KAP<br>X4: Solvabilitas<br>Y: Audit Delay | 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.<br>2. Profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay.<br>3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. |

Sumber: Data diolah tahun 2023

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan variabel independen yaitu solvabilitas, ukuran organisasi, audit tenure, reputasi KAP juga audit delay sebagai variabel dependen. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## **2.5 Perumusan Hipotesis**

Pada perumusan permasalahan dan dihubungkan dengan teori yang ada, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

### **2.5.1 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay**

Solvabilitas adalah kemampuan emiten dalam menyelesaikan semua hutang dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Gani, 2019). Besarnya jumlah utang perusahaan menimbulkan risiko perusahaan sehingga membuat auditor semakin hati-hati dalam melakukan jasa audit pada laporan keuangan yang akan diaudit. Tingkat solvabilitas yang semakin tinggi mengakibatkan semakin panjang proses audit. Perusahaan yang memiliki proporsi total hutang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Solvabilitas yang tinggi mengakibatkan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan audit semakin lama sehingga publikasi laporan keuangan akan terlambat. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka audit delay semakin panjang. Sejalan dengan penelitian Salsabila & Triyanto (2020) dan Wisesa (2020) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Pada penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan yaitu:

H1 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.

### **2.5.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay**

Ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran yang menandakan tinggi rendahnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya seluruh nilai aset pada perusahaan tersebut (Elvienne & Apriwenni, 2019). Perusahaan besar

cenderung mempunyai sumber daya maupun staf akuntansi yang lebih besar, juga sistem dan pengendalian internal yang lebih kuat. Kondisi ini memberi dorongan untuk meminimalisir audit delay karena perusahaan berada pada pengawasan yang kuat dari pihak internal dan pihak eksternal. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan manajemen pada perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Zein & Rahma, (2022), Safitri et al., (2021), Wisesa, (2020) dan Putri et al., (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan yaitu:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay

### **2.5.3 Pengaruh audit tenure terhadap audit delay**

Audit tenure merupakan periode kerja sama antara auditor dengan klien perusahaan dalam menyediakan jasa audit laporan keuangan perusahaan klien (Sihombing, 2021). Semakin lama waktu hubungan audit antara auditor dengan klien, maka auditor bisa memiliki pengetahuan yang lebih memahami tentang keadaan bisnis klien dan memiliki informasi atau data-data keuangan perusahaan yang memadai pada periode yang sebelumnya. Kerja sama audit yang terjalin antara auditor dengan klien dalam jangka waktu yang panjang dapat mengurangi terjadinya audit delay. Hal ini akan menciptakan efisiensi sehingga waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan akan semakin lebih

cepat diselesaikan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ismawati & Nazir, (2023), Yanthi et al., (2020) dan Salsabila & Triyanto, (2020) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay. Pada penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan yaitu:

H3 : Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay

#### **2.5.4 Pengaruh reputasi KAP terhadap audit delay**

Reputasi KAP ialah nama baik serta bentuk kepercayaan masyarakat atas nama dan pencapaian yang sudah dicapai KAP itu sendiri (Firstiyanendro & Utomo, 2021). KAP *big four* mempekerjakan banyak auditor dan karyawan yang sudah mahir dalam proses audit. KAP *big four* menuntaskan pemeriksaannya dengan baik dan lebih cepat karena ingin menjaga reputasinya agar selalu baik dimata pihak internal dan pihak eksternal. KAP *big four* dianggap mempunyai kapasitas dalam menghasilkan audit yang mempunyai kinerja yang baik, dan sanggup menyelesaikan laporan keuangan yang sudah diaudit tanpa melebihi batas waktu pelaporan. Dibanding KAP *non big four*, KAP *big four* umumnya bisa menuntaskan pemeriksaan perusahaan dengan cepat karena mempunyai teknologi yang lebih maju dan auditor khusus sehingga pemberian jasa audit lebih efektif. Oleh karena itu, penggunaan jasa auditor dari KAP yang bereputasi akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Trisnaningsih & Sutrisno, (2023), Yanthi et al., (2020) dan Clarisa & Pangerapan (2019) menyatakan bahwa reputasi KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay. Pada penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian dirumuskan yaitu:

H4 : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay